

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidik dan tanggung jawab pendidikan dalam mengolah suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran PBL. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran pada subtema Manusia dan Lingkungan.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian terdaur yang dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi. Sedangkan French dan Bell (dalam Trianto 2011, hlm. 14) mendefinisikan PTK dari dua segi, yaitu:

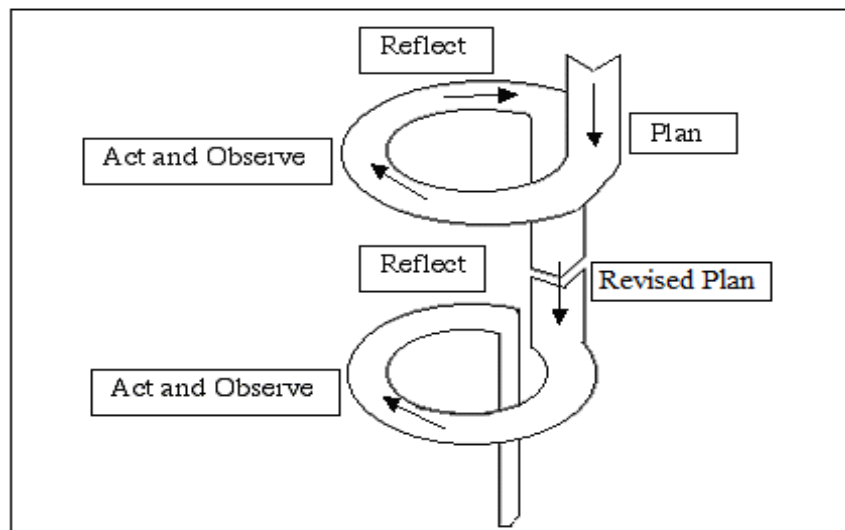
1. Dari segi proses, penelitian tindakan kelas adalah pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara sistematis tentang suatu sistem yang sedang berjalan yang berhubungan dengan beberapa sasaran, tujuan atau kebutuhan sistem, melakukan tindakan-tindakan dengan mengubah variabel yang dipilih dalam sistem tersebut berdasarkan data dan hipotesis, dan menilai hasil tindakan dengan mengumpulkan banyak data.
2. Dari segi pendekatan, penelitian tindakan kelas adalah aplikasi ilmiah untuk menemukan fakta dan eksperimentasi masalah-masalah praktis yang membutuhkan fakta, eksperimentasi masalah-masalah praktis yang membutuhkan solusi dan melibatkan kolaborasi dan kerjasama ilmunan, praktis dan pihak lain yang berkepentingan.

Menurut Iskandar (2012, hlm. 21) “penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah pembelajaran dikelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dengan menggunakan model PBL.

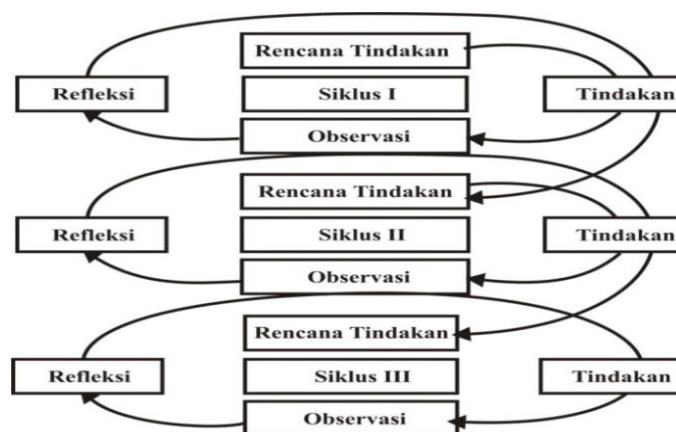
## **B. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rochiati (2014, hlm. 66), hal ini dikarenakan desain PTK model ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya. Secara garis besar terdapat beberapa tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan (*planning*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus akan diulangi lagi apabila hasil penelitian yang diperoleh belum mencapai target. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Mc. Taggart  
(Rochiati, 2014 hlm. 66)**

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya. Kemudian dibuat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
(Kemmis dan Mc. Taggart, 1982)**

Adapun alur dari rincian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang disusun hendaknya berdasarkan pengamatan awal refleksi pada proses pembelajaran sebelumnya, selain itu melakukan identifikasi masalah, melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dan harus secara kolaboratif yang diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Tindakan harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi. Tindakan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah adalah dengan menyusun rencana tindakan dan perubahan rencana yang hendak dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan instrumen serta penilaian yang mengacu pada kurikulum 2013.

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model PBL adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 184 Buahbatu, Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan dewan guru serta melakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- 2) Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SD Negeri 184 Buahbatu Kota Bandung.
- 3) Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- 4) Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kota Bandung.
- 5) Permintaan izin Kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 6) Setelah diperoleh izin dan keepakatan mengenai penelitian, selanjutnya yaitu melakukan observasi dengan melihat kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas V SD Negeri 184 Buahbatu Kota Bandung.

- 7) Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang dirasa memerlukan adanya perubahan.
- 8) Peneliti dan rekan guru membicarakan rancangan untuk pembelajaran selanjutnya dengan menggunkan model PBL dan merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan Benda di Lingkungan.
- 9) Memakai Kurikulum 2013 dengan tema Benda-Benda di Sekitar Kita, subtema Manusia dan Benda di Lingkungan.
- 10) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model yang digunakan.
- 11) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, yang berlangsung didalam kelas. Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 25) hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

1. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan?
2. Apakah proses tindakan yang dilakukan?
3. Bagaimanakah situasi proses tindakan?
4. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat?
5. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu?

#### c. Observasi

Tahap observasi ini yang melakukan penelitian adalah pengamat, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pada tahap ini pengamat mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung. Tahap observasi tentunya dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yakni diantaranya:

- 1) Mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model PBL pada subtema Manusia dan Lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 184 Buahbatu kota Bandung.
- 2) Mengobservasi penerapan model PBL pada subtema Manusia dan Lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 184 Buahbatu kota Bandung.
- 3) Mengamati secara langsung kegiatan siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran model PBL.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap dimana kita dapat mengetahui kelemahan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila tahap refleksi ini sudah selesai maka tahap ini bisa dijadikan sebagai tahap untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan. Refleksi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengecek kelengkapan data selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan mengumpulkan data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dll.
- 3) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak III siklus, sebagaimana hal ini disebabkan peroleh data dari tiga siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konstansi dalam penelitian ini.

## **C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa, dimana laki-laki berjumlah 19 dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dikelas V karena terdapat permasalahan dimana hasil belajar siswa kurang memahami materi pembelajaran. Hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh masih rendah. Sehingga permasalahan tersebut diangkat menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan.

### **2. Objek penelitian**

#### **a. Karakteristik Sekolah**

Lokasi penelitian terletak di SDN 184 Buahbatu Utara Kota Bandung. Alamat SDN 184 Buahbatu yaitu Jalan Ibrahim Adjie No. 65, Kota Bandung. Keadaan sekolah tersebut terbilang cukup baik dari bangunan sekolah dan fasilitas sekolahnya. Peneliti memilih SD Negeri 184 Buahbatu kota Bandung sebagai tempat penelitian karena lokasi tidak jauh jaraknya dari sekolah dan sekolah tersebut pernah menjadi tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni 2018. Penelitian akan di laksanakan pada semester 1 (satu) Subtema dua (2) Manusia dan Lingkungan dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

NO	Rencana Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permintaan izin kepada kepala sekolah, dan membuat surat izin penelitian												
2	Permintaan kerja sama dengan guru kelas V												
3	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi												
4	Pelaksanaan Siklus II a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi												
5	Pelaksanaan Siklus III a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Analisis d. Refleksi												
6	Penyelesaian draf laporan skripsi												
7	Konsultasi skripsi												

### c. Karakteristik Siswa

Rata-rata siswa yang bersekolah di SD Negeri 184 Buahbatu Utara Kota Bandung merupakan siswa yang tinggal di daerah tersebut. Namun siswa SD Negeri 184 Buahbatu ini cenderung pasif, sehingga ketika dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa terhadap suatu pembelajaran menjadi kurang efektif.



**d. Tempat Penelitian**

Nama Sekolah	: SDN 184 Buahbatu
Alamat	: Jln. H. Ibrahim Adjie No.65
Kelurahan	: Cijawura
Kecamatan	: Buahbatu
Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
NSS	: 101020809005
Jenjang	: Sekolah Dasar
Status	: Negeri

Deskripsi mengenai tempat penelitian meliputi kondisi siswa, kondisi guru, dan kondisi lingkungan belajar dijelaskan sebagai berikut:

**1. Kondisi siswa**

Siswa/i di SDN 184 Buahbatu dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 562 orang

**2. Kondisi guru**

Jumlah guru kelas dan guru mapel di SDN 184 Buahbatu berjumlah 25 orang guru.

**D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian****1. Pengumpulan data****a. Jenis-Jenis Pengumpulan**

Data Pengumpulan data dalam PTK sangatlah penting karena kesahihan hasil penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2014, hlm. 137) berpendapat bahwa: "Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, menurut Arikunto (1993, hlm. 256) dua jenis data tersebut adalah:

- 1) Data kuantitatif yaitu nilai siswa yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif misalnya: mencari data tertinggi, presentasi keberhasilan belajar, dan lebih penting lagi statistik dapat digunakan untuk memaknai data statistik kelas.
- 2) Data kualitatif data yang berupa informasi kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa. Mengenai tingkatan pemahaman terhadap suatu pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru (*afektif*), aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti antusias dalam belajar, motivasi dalam belajar, kepercayaan diri, keterampilan sikap dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan apa yang digunakan terhadap masalah yang dikaji. Dalam pendekatan kualitatif, teknik penelitian lebih di dominasi teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif teknik penelitian berupa tes hasil belajar siswa. Data informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah menjadi data yang berwujud data primer. Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan oleh peneliti atau data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan tes hasil belajar siswa.

#### b. Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan Tes dan Non Tes.

##### 1) Tes

Tes menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 35) menyatakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.

Tes menurut Arikunto (dalam Dadang, 2015, hlm. 48) menyatakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru. Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian menggunakan 2 alat tes, yaitu *pre test* dan *post test*. Soal hasil belajar ini berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung disetiap siklusnya. Tes ini berisikan soal-soal yang berkaitan materi yang akan dan telah dipelajari. Tes ini dikerjakan oleh setiap individu. Tes ini sebagai data dari hasil penelitian. Penilaian hasil tes dilakukan dengan cara penskoran dan nilai, kemudian nilai dianalisis dengan mencari indeks prestasi sebagai informasi pemahaman siswa terhadap materi. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat, adapun tes dalam penelitian ini berbentuk esay.

## 2) Non Tes

Non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian. Teknik non tes biasanya dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observation*), memberi penugasan, wawancara (*interview*), penyebaran angket (*questionnaire*), dan menganalisis dokumen. Dalam Metode penilaian non test dalam penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai cara yaitu:

### a. Observasi

Observasi menurut Arikunto (dalam Iskandar & Narsim 2015, hlm. 49):

Observasi, sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi, atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan hasil perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Observasi menurut Arikunto (dalam Narsim 2013, hlm. 49) menyatakan bahwa “Observasi sebagai aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi-meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sehingga dalam kegiatan observasi harus dilaksanakan secara teliti tepat dan akurat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan. Menurut Patton dalam Sugiyono (2010, hlm. 313) manfaat observasi adalah sebagai berikut: (1) Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. (2) Akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan. (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif. (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. (6) Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasional yang diteliti.

#### b. Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 50) menyatakan bahwa:

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Riduwan (dalam Iskandar & Narsim 2015 hlm. 51) Mengatakan bahwa:

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiono (dalam Narsim & Iskandar 2015, hlm. 51) menyatakan bahwa: “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti daftar kelas, daftar nilai, hasil tes, gambar atau foto dan yang lainnya. Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

## **2. Instrumen Penelitian**

Dalam memperoleh informasi atau data dari sebuah penelitian, tentu kita membutuhkan sebuah alat untuk mengumpulkan semua informasi yang kita inginkan. Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah penelitian selanjutnya kita sebut dengan instrument penelitian. Instrumen dapat juga diartikan sebagai alat ukur pada waktu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas maupun kuantitas sebuah objek ukur.

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) menyatakan bahwa:

Instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.

Sedangkan menurut Sugiono (2009, hlm. 76) menyatakan bahwa: instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini

disebut variabel penelitian. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya.

Pengembangan instrumen penelitian dalam PTK ini didasarkan atas kebutuhan untuk menjawab pertanyaan input, proses, dan output. Instrumen input selain berupa tes untuk melihat hasil belajar siswa, termasuk di dalamnya adalah instrumen yang terkait dengan persiapan perangkat pembelajaran.

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik lain, perlu dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Berikut peneliti jelaskan rancangan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini:

##### 1. Menganalisis Lembar Observasi RPP

Analisis lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Adapun pedoman penafsiran nilai hasil lembar observasi RPP adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Konversi Nilai**

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

##### 2. Menganalisis Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Pedoman penilaian observasi Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Konversi Nilai**

Jumlah Skor	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang
<b>Rumus Penilaian Aktivitas Guru</b>  $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$	

**Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2017/2018**

### 3. Menganalisis Hasil Belajar

Untuk menilai hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas V pada pembelajaran subtema Manusia dan Lingkungan maka dilakukan pengamatan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian berupa tes yang dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran. Setiap *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 soal dimana setiap soal akan diberi nilai 10 sehingga jika peserta didik dapat menjawab semua soal dengan benar maka skor ideal yang diperoleh adalah 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

**Tabel 3.4 Konversi Nilai**

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	56 – 70
Perlu Bimbingan	≤55

**Sumber: Buku Panduan PPL UNPAS (2017/2018, hlm.29)**

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

**Sumber: Sudjana (1990, hlm. 109)**

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times (100) =$$

**(Agung Purwoko 2001, hlm. 130)**

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika presentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksana, dan tahap pengolahan data. Tahap persiapan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Tahap pelaksanaan adalah kegiatan-kegiatan ketika penelitian dilaksanakan dan tahap akhir yaitu pengolahan data adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul yang kemudian diolah secara statistik.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara bersiklus. Tiap siklus dilakukan, perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini disajikan siklus



pelaksanaan tindakan. Adapun rencana penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya kelas V, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian dengan materi yang digunakan
- b. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media yang akan digunakan.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti lembar observasi siswa, lembar kerja siswa, karakter penilaian, soal test dan kunci jawaban.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model PBL. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1 dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.

- a. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- c. Guru menerapkan model PBL yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.

- e. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 5- 6 orang.
- f. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di depan kelas. Tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, Kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- h. Setiap kelompok mempresentasikannya di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
- i. Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- j. Perhitungan skor dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya dan terakhir membuat kesimpulan.

### 3. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada setiap siklus.

- 1) Mengobservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 2) Mengobservasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Dokumentasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung, ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indikator keberhasilan di siklus III dengan demikian PTK ini dilakukan dalam III siklus.